

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era digitalisasi membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kebudayaan. Dalam konteks ini, komunikasi yang efektif menjadi sangat penting, karena memungkinkan individu untuk membangun hubungan yang kuat dan dapat memahami antar sesama dengan lebih baik. Pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam konteks digital, menjadi kunci dalam mentransfer pengetahuan dari generasi sebelum ke generasi berikutnya atau penerus. Ini mencakup cara-cara untuk menyampaikan pesan, melakukan aktivitas bisnis, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Dengan memanfaatkan teknologi digital, individu dan kelompok dapat lebih mudah berinteraksi dan berbagi informasi, yang pada gilirannya dapat memperkuat jaringan sosial dan budaya.

Pengembangan ilmu komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan konteks digital, telah menjadi kunci utama dalam proses mentransfer pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Proses ini mencakup berbagai cara dan metode untuk menyampaikan pesan, melaksanakan aktivitas bisnis, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial yang berkaitan dengan masyarakat. Dengan adanya teknologi digital, individu dan kelompok kini dapat berinteraksi dengan lebih mudah dan efisien, serta berbagi informasi dengan cepat Laksono (2023).

Penggunaan teknik komunikasi yang terencana, dan media digital memberikan kekuatan kepada individu untuk menjadi agen perubahan. Misalnya, dalam konteks pemasaran budaya, media sosial dapat berfungsi sebagai platform untuk memperkenalkan dan mempromosikan warisan budaya lokal. Pertukaran ide yang berkelanjutan antara berbagai sektor masyarakat dapat mengarah pada keterlibatan yang lebih besar.

Ini merupakan syarat mendasar bagi aktivitas yang tepat dan berkelanjutan. Dalam era digital, dialog publik menjadi semakin penting, karena memungkinkan masyarakat untuk menentukan sendiri identitas mereka, kebutuhan mereka, dan cara untuk mencapainya.

Komunikasi untuk Perubahan Sosial *Communication for Social Change* (CFSC) merupakan proses dialog publik yang melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi aktor aktif dalam menentukan arah pembangunan. CFSC memanfaatkan dialog untuk mengidentifikasi masalah secara kolektif, mengambil keputusan, dan mengimplementasikan solusi berbasis komunitas. Ini menunjukkan bahwa komunikasi yang relevan secara sosial antara penyedia dan klien pembangunan sangat penting untuk mencapai perubahan yang berkelanjutan, baik secara budaya maupun sosial Fachmi (2023).

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat. Kehadiran media sosial telah mengubah perilaku masyarakat dalam hal budaya, etika, dan norma-norma yang ada. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar dengan beragam budaya, suku, ras, dan agama, serta memiliki potensi besar untuk terjadinya perubahan sosial. Hampir semua generasi dan latar belakang di Indonesia dapat menggunakan dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk memperoleh dan menyampaikan informasi kepada masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran, eksplorasi, dan penjelasan yang utuh terhadap suatu fenomena atau realitas sosial.

Dalam penelitian yang dilakukan di lapangan pada bulan Februari 2025, peneliti menemukan bahwa Situs Petirtaan Ngawonggo, yang terletak di Tajinan, Kabupaten Malang, Jawa Timur, belum memaksimalkan potensi teknologi digital dalam mempromosikan dan melestarikan budaya lokal.

Meskipun situs ini memiliki nilai arkeologis dan budaya yang tinggi, informasi tentangnya masih terbatas dan hanya dikenal melalui unggahan di media sosial. Hal ini menunjukkan kurangnya pemanfaatan sumber daya yang ada, baik dalam hal ilmu pengetahuan hingga teknologi, maupun partisipasi masyarakat. Pengelola situs, budayawan, dan pemerintah daerah perlu bekerja sama untuk menyampaikan informasi yang lebih lengkap dan menarik tentang Situs Patirtaan Ngawonggo.

Situs Patirtaan Ngawonggo memiliki sejarah yang kaya dan merupakan bagian dari warisan budaya Indonesia. Diperkirakan ada sejak abad ke-9 hingga ke-10 Masehi, situs ini digunakan oleh para raja dan bangsawan untuk ritual penyucian diri sebelum melaksanakan upacara keagamaan. Struktur bangunan yang ada, seperti kolam pemandian dan saluran air, menunjukkan bahwa situs ini memiliki fungsi sosial dan budaya yang signifikan. Selain sebagai tempat pemandian, Patirtaan Ngawonggo juga menjadi pusat kegiatan sosial dan budaya, di mana masyarakat berkumpul untuk merayakan perayaan keagamaan dan festival budaya.

Lebih jauh lagi, situs ini berfungsi sebagai pusat pendidikan budaya. Masyarakat belajar tentang nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi. Kegiatan seni, musik, dan tari sering dilakukan di sekitar situs ini, menjadikannya sebagai pusat kebudayaan yang dinamis. Ini menunjukkan bahwa Situs Patirtaan Ngawonggo tidak hanya memiliki nilai sejarah, tetapi juga sebagai tempat pengembangan budaya yang berkelanjutan.

Situs Patirtaan Ngawonggo menjadi contoh nyata bagaimana budaya lokal dapat berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat ikatan sosial. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Safida (2022), situs ini tidak hanya digunakan sebagai tempat beribadah, tetapi juga sebagai pusat interaksi sosial di kalangan masyarakat sekitar. Pengunjung situs ini datang dengan tujuan untuk berdoa dan berinteraksi dengan sesama pengunjung, sehingga menciptakan suasana saling mendukung dan berbagi.

Dalam situasi ini, adalah krusial untuk mengenali bahwa kebudayaan setempat tidak bersifat tetap, tetapi sebaliknya, aktif dan senantiasa berubah mengikuti perkembangan waktu. Penelitian lebih lanjut memperlihatkan bahwa generasi muda di wilayah sekitar situs patirtaan Ngawonggo mulai mengintegrasikan nilai-nilai tradisional tersebut ke dalam aktivitas sehari-hari mereka, walaupun mereka juga menerima pengaruh dari kebudayaan modern. Ini mengindikasikan adanya proses akulturasi yang menarik antara kebudayaan lokal dan budaya internasional Brata (2016).

Dalam konteks pariwisata, Situs Patirtaan Ngawonggo juga menjadi tujuan wisata sejarah yang menarik. Dengan pengelolaan yang baik, situs ini dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan sejarah dan pelestarian budaya. Data menunjukkan bahwa jumlah pengunjung ke situs ini meningkat setiap tahun, mencerminkan minat masyarakat terhadap sejarah dan budaya lokal. Namun, untuk memaksimalkan potensi ini, diperlukan strategi komunikasi yang efektif agar informasi tentang situs dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat luas.

Media sosial, khususnya Instagram, menjadi bagian integral dari kehidupan pada saat ini, terutama di kalangan generasi muda. Instagram tidak hanya berfungsi sebagai platform berbagi foto, tetapi juga sebagai alat pemasaran yang efektif. Instagram menawarkan potensi besar bagi situs-situs lokal seperti Patirtaan Ngawonggo untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Penggunaan fitur-fitur Instagram, seperti Stories dan IGTV, memungkinkan pengelola situs untuk memperkenalkan nilai, budaya dan sejarah yang ada di patirtaan tersebut.

Lebih jauh lagi, penggunaan hashtag yang tepat dapat meningkatkan visibilitas konten yang diunggah. Misalnya, hashtag seperti #PetirtaanNgawonggo dan #WisataSpiritual dapat menarik perhatian pengguna yang tertarik dengan wisata budaya dan spiritual. Interaksi antara pengelola situs dan pengunjung di Instagram juga dapat menciptakan komunitas yang lebih erat di sekitar situs tersebut. Media sosial memperlihatkan manfaat

nya selain menjadi alat promosi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun identitas komunitas.

Indonesia kaya dengan keanekaragaman budaya lokal, kearifan lokal tersebut sering diabaikan dan dianggap tidak relevan dengan masa kini, yang berdampak pada pelapukan, keterlantaran, bahkan pelecehan warisan budaya. Kondisi ini kontradiktif, mengingat banyak bangsa yang kekurangan jejak sejarah justru berupaya keras mencari jatidiri dariinggalan sejarah mereka. Oleh karena itu, melestarikan warisan budaya lokal adalah upaya memelihara warisan tersebut untuk waktu yang sangat lama. Upaya pelestarian ini harus dikembangkan sebagai upaya yang berkelanjutan, bukan sekadar mode sesaat atau berbasis proyek, melainkan harus didukung oleh masyarakat luas dan menjadi bagian nyata dari kehidupan.

Dengan latar belakang sejarah yang kaya, Situs Patirtaan Ngawonggo bukan sekadar tempat wisata, tetapi juga merupakan warisan budaya yang perlu dilestarikan. Penelitian lebih lanjut mengenai situs ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peradaban masa lalu dan bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat saat ini. Dalam kesimpulannya, era digitalisasi memberikan tantangan sekaligus peluang bagi pelestarian budaya. Dengan memanfaatkan teknologi komunikasi yang ada, masyarakat dapat berperan aktif dalam melestarikan warisan budaya mereka, sekaligus membangun identitas yang kuat dalam konteks globalisasi yang semakin berkembang.

Budaya merupakan konsep yang kompleks dan multidimensional yang mencakup nilai, norma, tradisi, bahasa, serta praktik yang dianut oleh suatu kelompok masyarakat. Budaya dapat didefinisikan sebagai "yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat, dan kebiasaan yang diperoleh oleh manusia sebagai anggota masyarakat". Dalam konteks ini, budaya tidak hanya terbatas pada aspek seni dan sastra, tetapi juga mencakup cara hidup dan interaksi sosial antar individu dalam suatu komunitas.

Budaya juga berfungsi sebagai alat untuk mempertahankan identitas suatu kelompok. Dalam masyarakat global yang semakin homogen, budaya lokal sering kali terancam punah. Oleh karena itu, pelestarian budaya lokal menjadi penting untuk menjaga keberagaman. Misalnya, Batik Indonesia dan Tari Saman, sebagai bagian dari upaya untuk melindungi dan mempromosikan budaya lokal.

Dalam konteks globalisasi, budaya mengalami interaksi yang kompleks. Proses ini sering kali menghasilkan akulturasi, di mana dua budaya atau lebih saling mempengaruhi dan menciptakan bentuk budaya baru. Contohnya adalah munculnya budaya pop yang menggabungkan elemen-elemen budaya barat dengan budaya lokal, seperti musik dangdut yang mengadopsi gaya musik dari luar negeri namun tetap mempertahankan lirik dan tema yang dekat dengan kehidupan masyarakat Indonesia.

Secara keseluruhan, budaya adalah elemen fundamental yang membentuk identitas individu dan kolektif. Memahami budaya dan keberagamannya sangat penting dalam konteks sosial, ekonomi, dan politik, terutama dalam dunia yang semakin terhubung ini.

Budaya memiliki berbagai fungsi dalam masyarakat, antara lain sebagai alat komunikasi, pembentukan identitas, dan pengaturan perilaku sosial. Pertama, budaya berfungsi sebagai alat komunikasi yang memungkinkan individu untuk saling memahami dan berinteraksi. Bahasa, simbol, dan praktik budaya lainnya menjadi medium untuk menyampaikan pesan dan nilai-nilai yang dianut oleh suatu kelompok. Sebagai contoh, dalam budaya Jawa, terdapat ungkapan-ungkapan halus yang mencerminkan tata krama dan sopan santun yang tinggi dalam berkomunikasi.

Selanjutnya, budaya juga memiliki fungsi ekonomi. Banyak aspek budaya, seperti seni, kerajinan tangan, dan kuliner, dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Ini menunjukkan bahwa budaya tidak hanya memiliki nilai sosial tetapi juga nilai ekonomi yang signifikan.

Akhirnya, budaya berfungsi sebagai alat untuk mempertahankan keberlanjutan lingkungan. Banyak tradisi lokal yang mengajarkan cara-cara berkelanjutan dalam mengelola sumber daya alam. Contohnya, masyarakat adat di berbagai daerah di Indonesia memiliki pengetahuan lokal yang kaya tentang pertanian dan pengelolaan hutan yang ramah lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa budaya dapat berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dan konservasi sumber daya Nugraha (2024).

Upaya pelestarian budaya lokal dapat dilakukan melalui pendidikan dan promosi. Sekolah-sekolah dapat memasukkan kurikulum yang mengajarkan tentang sejarah dan nilai-nilai budaya lokal. Selain itu, festival budaya dan pertunjukan seni juga dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan budaya lokal kepada masyarakat luas. Contohnya, Festival Budaya Bali yang diadakan setiap tahun menarik perhatian wisatawan domestik dan mancanegara, sekaligus memberikan ruang bagi seniman lokal untuk menampilkan karya mereka.

Pemerintah juga memiliki peran penting dalam pelestarian budaya lokal. Melalui kebijakan dan program yang mendukung pengembangan seni dan budaya, pemerintah dapat membantu melestarikan warisan budaya. Misalnya, program revitalisasi bertujuan untuk mendukung seniman lokal dan meningkatkan daya tarik budaya sebagai destinasi wisata.

Akhirnya, kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta sangat penting dalam upaya pelestarian budaya lokal. Dengan menciptakan sinergi antara berbagai pihak, diharapkan budaya lokal dapat terus hidup dan berkembang, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Globalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap budaya di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Proses ini menciptakan interaksi antara berbagai budaya yang sebelumnya terpisah, namun juga mengancam keberadaan budaya lokal. Globalisasi sering kali ditandai dengan masuknya nilai-nilai dan praktik-praktik dari budaya dominan, yang dapat menyebabkan homogenisasi budaya.

Salah satu contoh pengaruh globalisasi adalah munculnya budaya pop yang mengadopsi elemen-elemen dari budaya Barat. Musik, film, dan mode dari negara-negara maju sering kali mendominasi pasar global, yang berpotensi menggeser budaya lokal. Hal ini menunjukkan bahwa globalisasi dapat memengaruhi preferensi budaya generasi muda Tunshorin (2018).

Namun, globalisasi juga dapat memberikan peluang bagi budaya lokal untuk berkembang. Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi, budaya lokal dapat dipromosikan secara lebih luas. Misalnya, banyak seniman dan pengrajin lokal yang memanfaatkan platform digital untuk menjual produk mereka ke pasar internasional. Ini menunjukkan bahwa globalisasi tidak selalu bersifat negatif, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan dan memasarkan budaya lokal Setyaningrum (2018).

Di sisi lain, ada juga risiko bahwa budaya lokal akan terancam punah jika tidak ada upaya pelestarian yang serius. Banyak tradisi dan praktik budaya yang tidak lagi dipraktikkan oleh generasi muda, karena mereka lebih tertarik pada budaya pop yang lebih modern. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan kesadaran akan nilai-nilai budaya lokal dan mendorong generasi muda untuk terlibat dalam pelestariannya.

Secara keseluruhan, pengaruh globalisasi terhadap budaya bersifat ambivalen. Di satu sisi, globalisasi dapat memperkaya budaya lokal dengan memberikan akses ke berbagai sumber daya dan pengetahuan. Di sisi lain, globalisasi juga dapat mengancam keberadaan budaya lokal jika tidak diimbangi dengan upaya pelestarian yang kuat. Masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa budaya lokal tetap hidup di tengah arus globalisasi yang semakin kuat.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, budaya (culture) diartikan sebagai: pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya mensinonimkan pengertian budaya dengan tradisi.

Dalam hal ini tradisi diartikan sebagai kebiasaan masyarakat yang tampak Lutfi (2022).

Kebudayaan yang merupakan cetak biru bagi kehidupan atau pedoman bagi kehidupan masyarakat adalah perangkat-perangkat acuan yang berlaku umum dan menyeluruh dalam menghadapi lingkungan untuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan para warga masyarakat pendukung kebudayaan tersebut. Dalam kebudayaan terdapat perangkat-perangkat dan keyakinan-keyakinan yang dimiliki oleh pendukung kebudayaan tersebut. Perangkat-perangkat pengetahuan itu sendiri membentuk sebuah sistem yang terdiri atas satuan-satuan yang berbeda-beda secara bertingkat-tingkat yang fungsional hubungannya satu sama lainnya secara keseluruhan Syukri (2019).

Keragaman budaya atau “cultural diversity” adalah keniscayaan yang ada di bumi Indonesia. Keragaman budaya di Indonesia adalah sesuatu yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Dalam konteks pemahaman masyarakat majemuk, selain kebudayaan kelompok suku bangsa, masyarakat Indonesia juga terdiri dari berbagai kebudayaan daerah bersifat kewilayahan yang merupakan pertemuan dari berbagai kebudayaan kelompok sukubangsa yang ada di daerah tersebut Temon (2022).

Pada dasarnya budaya memiliki nilai-nilai yang senantiasa diwariskan, ditafsirkan dan dilaksanakan seiring dengan proses perubahan sosial kemasyarakatan. Pelaksanaan nilai-nilai budaya merupakan bukti legitimasi masyarakat terhadap budaya. Eksistensi budaya dan keragaman nilai-nilai luhur kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia merupakan sarana dalam membangun karakter warga negara, baik yang berhubungan dengan karakter privat maupun karakter publik. Pembangunan karakter bangsa melalui budaya lokal sangatlah dibutuhkan. Pembangunan karakter bangsa dalam konteks pembangunan budaya nasional dapat ditempuh dengan cara mentransformasi nilai-nilai budaya lokal sebagai salah satu sarana untuk membangun karakter bangsa.

Kearifan lokal merupakan fenomena yang luas dan komprehensif. Cakupan kearifan lokal cukup banyak dan beragam sehingga sulit dibatasi oleh ruang. Kearifan tradisional dan kearifan kini berbeda dengan kearifan lokal. Kearifan lokal lebih menekankan pada tempat dan lokalitas dari kearifan tersebut sehingga tidak harus merupakan sebuah kearifan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Kearifan lokal bisa merupakan kearifan yang belum lama muncul dalam suatu komunitas sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan alam dan interaksinya dengan masyarakat serta budaya lain. Kota Semarang merupakan salah satu kota yang memiliki kearifan lokal yang beragam, baik kearifan lokal yang telah lama ada yang diwariskan dari generasi ke generasi, maupun kearifan lokal baru atau belum lama muncul sebagai hasil interaksi dengan masyarakat dan budaya lain Rinitami (2018).

Perkembangan zaman dan arus globalisasi yang cepat menjadi tantangan dalam pelestarian seni dan budaya. Dampak globalisasi membawa perubahan terhadap masyarakat Indonesia terutama di kalangan anak muda. Pengaruh tersebut berupa berubahnya gaya hidup masyarakat hingga lunturnya rasa cinta seni dan budaya Nusantara. Seni dan budaya lokal di Nusantara adalah peninggalan sejarah leluhur yang wajib dijaga dan dilestarikan Dyan (2022).

Kini, tingginya arus globalisasi menggerus seni dan budaya di hati masyarakat Indonesia terutama di kalangan anak muda. Pelestarian seni dan budaya sangat diperlukan dan harus dilakukan terus menerus untuk mempertahankan nilai-nilai seni dan budaya, seni tradisional, serta menyesuaikan dalam kondisi yang semakin berkembang. Pusat Seni dan Budaya adalah solusi yang memiliki peranan penting dalam melestarikan seni dan budaya bersanding dengan tingginya arus globalisasi.

Kebudayaan pada dasarnya merupakan suatu tatanan yang mengatur kehidupan suatu masyarakat. Kebudayaan merupakan lingkungan yang terbentuk oleh norma-norma dan nilai-nilai yang dipelihara oleh masyarakat pendukungnya. Nilai-nilai serta norma-norma yang menjadi pedoman hidup itu kemudian berkembang dalam berbagai kebutuhan masyarakat, sehingga

terbentuk dalam satu sistem sosial. Dan sistem ini selanjutnya terwujud pula benda-benda kebudayaan dalam bentuk benda fisik.

Warisan budaya fisik (tangible heritage) sering diklasifikasikan menjadi warisan budaya tidak bergerak (immovable heritage) dan warisan budaya bergerak (movable heritage). Warisan budaya tidak bergerak biasanya berada di tempat terbuka dan terdiri dari: situs, tempat-tempat bersejarah, bentang alam darat maupun air, bangunan kuno atau bersejarah, dan patung-patung pahlawan Agus (2007).

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan di latar belakang yang sudah peneliti jelaskan, peneliti ingin meneliti “Bagaimana pemanfaatan Instagram @situspetirtaangawonggo sebagai media pelestarian budaya lokal?”

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui manfaat komunikasi digital instagram @situspetirtaangawonggo sebagai media pelestarian budaya lokal.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memajukan keterampilan mahasiswa dalam berpikir analitis, mengenali permasalahan, serta merancang dan merumuskan sebuah metodologi penelitian.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan keuntungan dan wawasan bagi bidang Ilmu Komunikasi, khususnya penelitian ini dapat menawarkan data terkait penggunaan media sosial Instagram sebagai sarana untuk melestarikan budaya setempat.